

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dismenorea merupakan suatu kondisi nyeri haid yang umum dialami perempuan saat mengalami menstruasi. Manifestasi yang diberikan berupa nyeri pada abdomen bawah yang berkaitan dengan *onset* aliran menstruasi dan berlangsung 8-27 jam disertai nyeri punggung dan paha, nyeri kepala, diare, mual dan muntah (Anggraini et al., 2022). Derajat keparahan nyeri perut saat haid (dismenorea) yang dirasakan setiap wanita berbeda-beda, mulai dari ringan hingga berat, mengakibatkan individu merasa terganggu sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus beristirahat, bahkan terpaksa absen dari kegiatan belajar atau bekerja (Hartinah, Wigati, & Maharani, 2023).

Lebih dari setengah wanita yang mengalami menstruasi merasakan nyeri selama 1–2 hari setiap bulannya. Prevalensi kejadiannya cukup tinggi, bervariasi antara 16-91% pada wanita usia reproduksi sehingga menurunkan kualitas hidup dan produktivitas (Azagew et al., 2020). Menurut World Health Organization (WHO), 50-70% remaja mengalami dismenorea pada tahun 2018, dengan prevalensi dismenorea yang bervariasi secara global (Azagew et al., 2020). Di Jakarta Pusat sendiri dilaporkan prevalensi wanita yang mengalami dismenorea yaitu sebesar 87,5%, sedangkan di kota besar lainnya seperti Yogyakarta dan Bandung, angka penderita keluhan dismenorea secara berurutan adalah sebesar 68,8% dan 54,5% (Anggraini et al., 2022).

Penelitian lain menyebutkan prevalensi dismenorea di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari dismenorea primer sebesar 54,89% dan 9,36% sisanya mengalami dismenorea sekunder (Putri et al., 2023). Sementara itu, sebuah penelitian yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi oleh (Wahyuni & Zulfahmi, 2021) dari 225 responden didapatkan hasil prevalensi individu yang mengalami dismenorea adalah sebanyak 83.1% atau berjumlah 187 orang, sehingga dapat penulis simpulkan prevalensi dismenorea

terbukti tinggi, meskipun berbagai penelitian menggunakan populasi dan kriteria yang berbeda.

Tak sedikit yang melaporkan ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik ataupun sosial selama masa menstruasi. Penelitian oleh (Juliyanti et al., 2023) membuktikan bahwa tingkat nyeri haid yang parah berdampak terhadap gangguan belajar dan konsentrasi. Penelitian lainnya oleh (Strisanti et al., 2022) juga menunjukkan bahwa dari 20 responden, 15 di antaranya menyatakan aktivitas yang terganggu karena nyeri haid yang dialami. Gangguan konsentrasi akibat nyeri haid dapat memengaruhi kemampuan belajar, baik saat perkuliahan maupun saat mempelajari materi secara mandiri.

Kesulitan untuk berkonsentrasi dapat mengurangi efektivitas proses belajar karena pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan performa akademik. Selain itu, aktivitas sehari-hari lainnya, seperti mengikuti kegiatan organisasi, menjalankan hobi, serta menyelesaikan tugas harian seperti membersihkan kamar dan mencuci pakaian juga menjadi terhambat akibat rasa nyeri yang menghalangi untuk bergerak secara leluasa.

Meskipun keluhan nyeri haid umum terjadi pada wanita, sebagian besar wanita yang mengalami nyeri haid jarang pergi ke dokter, mereka mengobati nyeri tersebut dengan obat-obat bebas tanpa resep dokter. Telah diteliti bahwa sebesar 30-70% remaja wanita mengobati nyeri haidnya dengan obat anti nyeri yang dijual bebas. Hal ini sangat berisiko, karena efek samping dari obat-obatan tersebut bermacam-macam jika digunakan secara bebas dan berulang tanpa pengawasan dokter (Nurwana et al., 2017).

Penggunaan obat analgesik, seperti OAINS, menjadi pilihan utama dalam mengatasi nyeri pada abdomen bawah setiap menstruasi. Mekanisme kerjanya yaitu dengan menghambat enzim COX-1 dan COX-2 yang berperan dalam metabolisme asam arakhidonat menjadi prostaglandin (Anggraini et al., 2022). Pengetahuan tentang dosis, cara penggunaan, dan potensi efek samping sangat penting untuk dipahami oleh pengguna. Seseorang dengan pemahaman yang baik mengenai

penggunaan suatu obat berpotensi lebih efektif dalam mengelola rasa sakit yang dirasakan, yang kedepannya akan berefek pada peningkatan kualitas hidup mereka sehari-hari.

Saat tubuh sedang dalam kondisi sakit dan nyeri yang tak tertahankan, hal yang bisa dilakukan seorang hamba selain berdoa dan memohon ampun adalah dengan cara mengonsumsi obat, yang merupakan salah satu bentuk ikhtiar manusia dalam menyembuhkan dirinya. Seperti setiap kesulitan ada kemudahan, maka setiap penyakit ada obatnya.

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit kecuali diturunkan pula baginya obat.” (HR. Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah)

Penting bagi kita untuk selalu mengupayakan kesembuhan diri sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akan diberikannya raga, juga rasa syukur karena Allah akan merontokkan dosa melalui rasa sakit yang diderita.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024 tentang penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek, seperti tingkat rasa nyeri dan gejala yang dialami, pengetahuan mengenai jenis serta dosis obat yang biasa digunakan, dan pengaruh obat tersebut setelah dikonsumsi. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sumber informasi yang digunakan responden dalam memahami penggunaan obat analgesik, sehingga dapat dievaluasi apakah pengetahuan mereka berasal dari sumber yang valid dan dapat dipercaya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang penggunaan obat antinyeri di kalangan mahasiswi dan membantu mereka mengelola dismenorea dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, akan ditinjau bagaimana hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid (dismenorea) terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024?
2. Bagaimana gambaran kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024 yang mengonsumsi obat analgesik untuk nyeri haid?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid (dismenorea) terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswa FK YARSI angkatan 2023-2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024.
2. Mengidentifikasi gambaran kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024 yang mengonsumsi obat analgesik untuk nyeri haid.
3. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024.
4. Mengidentifikasi pandangan Islam mengenai hubungan pengetahuan penggunaan obat analgesik untuk nyeri haid terhadap kenyamanan beraktivitas sehari-hari pada mahasiswi FK YARSI angkatan 2023-2024.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan informasi tentang dismenorea dan urgensi penanganannya.
2. Memberikan pemahaman lebih baik mengenai penggunaan analgesik untuk nyeri haid sesuai kondisi masing-masing.
3. Menambah wawasan dan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama belajar di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

1. Sebagai sumber rujukan data, penelitian lanjutan, serta pengembangan ilmu pengetahuan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Memberi pemahaman lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswi dalam menjalani aktivitas akademik dan keseharian saat menstruasi.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan baru, sebagai wadah pembelajaran, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian.